

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Shalawat Wahidiyah dan Prinsip Dasar Ajaran Wahidiyah**

###### **a. Sejarah Ringkas Lahirnya Shalawat Wahidiyah**

Pada kira-kira awal bulan Juli 1959 KH. Abdoel Madjid Ma'roef pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Kediri, menerima suatu alamat ghaib dalam keadaan terjaga dan sadar bukan dalam keadaan mimpi, maksud dan misi dari alamat ghaib tersebut adalah supaya ikutserta memperbaiki mental masyarakat khusus lewat batiniyah. Sesudah menerima alamat ghaib tersebut KH. Abdoel Madjid Ma'roef sangat prihatin dan memusatkan kekuatan batin bermujahadah (istilah Wahidiyah) mendekati diri kepada Allah SWT, memohon bagi kesejahteraan umat dan masyarakat. Diantara doa-doa yang diamalkan KH. Abdoel Madjid Ma'roef adalah doa Shalawat. Diantaranya Shalawat Badawi, Shalawat Nariyah, Shalawat Munjilat, Shalawat Masysyiyah, dan masih banyak lagi. Boleh dikatakan hampir seluruh doa Shalawat diamalkan demi memenuhi maksud adanya alamat ghaib tersebut. Pada kira-kira tahun 1963, KH. Abdoel Madjid Ma'roef menerima alamat ghaib lagi seperti kejadian pada tahun 1959, alamat ghaib kedua bersifat peringatan terhadap alamat ghaib pertama supaya cepat-cepat ikut berusaha memperbaiki mental umat masyarakat melalui saluran

batiniyah. Maka KH. Abdoel Madjid Ma'roef terus meningkatkan lagi mujahadahnya, sampai-sampai kondisi fisiknya sering terganggu. Tidak lama setelah menerima alamat ghaib yang kedua tahun 1963 itu, KH. Abdoel Madjid Ma'roef menerima alamat ghaib yang ketiga kalinya. Dan yang ketiga sifatnya lebih keras. Selanjutnya KH. Abdoel Madjid Ma'roef menjadi lebih prihatin lagi dan terus meningkatkan mujahadahnya dan mengarang suatu doa Shalawat, maka tersusunlah Shalawat Wahidiyah.<sup>91</sup>

## **b. Teks dan Kandungan Shalawat Wahidiyah**

### **1) Teks Shalawat Wahidiyah**

Adapun teks bacaan Shalawat Wahidiyah adalah sebagai berikut.<sup>92</sup>

اللَّهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا أَحَدُ يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
 آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ مَعْلُومَاتِ  
 اللَّهِ وَفِيُوضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ

*Terjemah : "Yaa Allah, yaa Tuhan Maha Esa, yaa Tuhan Maha Satu, yaa Tuhan Maha Menemukan, yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah sholawat salam barokah atas Junjungan kami Kanjeng Nabi Muhammad dan atas Keluarga Kanjeng Nabi Muhammad pada setiap berkedipnya mata dan naik turunnya nafas sebanyak bilangan segala yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Allah".*

<sup>91</sup> Miladiyyah., 2009, *Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah*, diakses pada tanggal 28 April 2014 dari <http://miladiyyah.blogspot.com/2009/09/sejarah-singkat-lahirnya-sholawat>

<sup>92</sup> Jamaah Wahidiyah Pusat dan Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah, *Kuliah Wahidiyah*, Kediri, hal 15-25.

اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ صَلَّى وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا  
 وَفِرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ نَسْنُوكَ اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ  
 نُعْرِقْنَا فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَّ وَلَا  
 نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا وَتَرَزُّقْنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اللهُ ° وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اللهُ °  
 وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَا اللهُ ° وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اللهُ ° وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللهُ ° وَصَلَّى  
 وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَاحْصَاهُ كِتَابُكَ  
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

*Terjemah . "Yaa Allah, sebagaimana keahlian ada pada-Mu, limpahkanlah sholawat salam barokah atas Junjungan kami, Pimpinan kami, Pemberi syafa'at kami, Kecintaan kami dan Buah-Jantung-Hati kami Kanjeng Nabi Muhammad shollallohu 'alaihi wasallam yang sepadan dengan keahlian Beliau; kami bermohon kepada-MU yaa Allah, dengan Hak Kemulyaan Beliau, tenggelamkan kami di dalam puser-dasar-samudra Ke-Esaan-MU sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam Samudra Tauhid-MU dan kami bermohon kepada-MU yaa Allah, limpahilah kami ampunan-MU yang sempurna yaa Alloh, ni'mat karunia-MU yang sempurna yaa Alloh, sadar ma'rifat kepada-MU yang sempurna yaa Allah, ridlo kepada-MU serta memperoleh ridlo-MU yang sempurna pula yaa Allah. Dan sekali lagi yaa Allah, limpahkanlah sholawat salam dan barokah atas Beliau Kanjeng Nabi dan atas Keluarga dan Sahabat Beliau sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh ilmu-MU dan termuat di dalam Kitab-MU; dengan rahmat-MU yaa Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan segala puji bagi Allah Tuhan Seru Sekalian Alam".*

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيْكَ نُورَ الْخَلْقِ هَادِي الْأَنَامِ. وَأَصْلُهُ وَرُوحَهُ  
 أَدْرَكْنِي فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّي. وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ. فَإِنْ تَرُدَّ كُنْتُ  
 شَخْصًا هَا لِكَا

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللهِ °

*Terjemah : "Duhai Kanjeng Nabi Pemberi syafa'at makhluk, kepangkuan-MU shalawat dan salam kusanjungkan, duhai Nurcahaya makhluk, Pembimbing manusia; Duhai Unsur dan Jiwa makhluk, bimbing, bimbing, bimbing dan didiklah diriku, sungguh, aku manusia yang dholim selalu; Tiada arti diriku tanpa Engkau duhai yaa Sayyidii, Jika Engkau hindari aku, akibat keterlaluhan berlarut-larutku, Pastilah, pastilah, pasti 'ku 'kan hancur binasa ".*

*"Duhai Pemimpin kami, duhai Utusan Allah"*

يَا أَيُّهَا الْعَوْتُ سَلَامٌ مُّ اللهُ . عَلَيْكَ رَ بَّنِي بِإِذْنِ اللهُ وَأَنْظُرُ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةٍ  
مُوصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ .

*Terjemah : "Duhai Ghoutsu Zaman, kepangkuan-MU salam Allah kuhaturkan; bimbing, bimbing dan didiklah diriku dengan izin Allah; Dan arahkan pancaran sinar-nadroh-MU kepadaku yaa Sayyidii, radiasi batin yang mewushulkan aku, sadar kehadirot Maha Luhur Tuhanku."*

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيبَ اللهُ . صَلَاةٌ لَهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامٍ مِنْهُ . ضَلُّتُ وَضَلَّتْ حَيَاتِي  
فِي بَلَدِي . خُذْبِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةَ  
يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللهُ

*Terjemah : "Duhai Kanjeng Nabi Pemberi syafa'at makhluk, Duhai Kanjeng Nabi Kekasih Alloh, kepangkuan-MU sholawat dan salam Allah kusanjungkan; Jalanku buntu, usahaku tak menentu. buat kesejahteraan negeriku, cepat, cepat, cepat raihlah tanganku yaa Sayyidii, tolonglah diriku dan seluruh ummat ini".*

*"Duhai pemimpin kami, duhai utusan Alloh!"*

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ . عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّةِ . وَالْأَلِّ وَأَجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ  
. بِالْوَحْدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ . يَا رَبَّنَا غُورِيَسِرًا فَتَحْ وَأَهْدِنَا . قَرِّبْ وَأَلْفِ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا

*Terjemah : "Yaa Tuhan kami yaa Allah, limpahkanlah sholawat dan salam atas Kanjeng Nabi Muhammad Pemberi syafa'at ummat dan*

atas Keluarga Beliau ;dan jadikanlah ummat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta Alam;

Yaa Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, permudahlah segala urusan bukakanlah hati dan jalan kami, dan tunjukilah kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan di antara kami, yaa Tuhan kami!".

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْنَا وَهَذِهِ الْبَلَدَةَ يَا اللَّهُ وَفِي هَذِهِ الْمُجَاهِدَةَ يَا اللَّهُ

Terjemah : "Yaa Allah, limpahkanlah berkah di dalam segala makhluk yang Engkau ciptakan dan di dalam negeri ini yaa Allah, dan di dalam Mujahadah ini yaa Allah "

إِسْتِغْرَاقٌ

Yang dimaksud ialah : diam tidak membaca apa-apa. Segala perhatian tertuju hanya kepada Allah SWT. Bukan membayangkan lafal "ALLAH", tetapi kepada Allah. Pendengaran, perasaan, ingatan, pikiran, penglihatan dan segala-segalanya dikonsentrasikan kepada Allah. Lamanya *istighroq* tidak ada batasan, menurut kemampuan masing-masing. *Istighroq* diakhiri dengan membaca Surat Al Fatihah satu kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِحَاثِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِبِرْكَةِ عَوْتِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللَّهُ , يَا اللَّهُ , يَا اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ . بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْتِيرًا بَلِيغًا . فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْجَابَةِ جَدِيرٌ .

فَفَرُّوا إِلَى اللَّهِ

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

*Terjemah : "Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yaa Allah, dengan Hak kebesaran Asma-MU, dan dengan kemulyaan serta Keagungan Kanjeng Nabi Muhammad shallallohu 'alaihi wasallam, dan dengan barokahnya Ghoutsu Haadzaz-Zaman wa A 'waanihi serta segenap Auliya Kekasih-Mu yaa Allah, yaa Allah, yaa Allah rodhiyallohu Ta 'ala 'anhum, sampaikanlah seruan kami ini kepada jamii'al 'alamiin dan letakkanlah kesan yang merangsang di dalamnya; Maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah".*

*"Larilah kembali kepada Allah"*

*"Dan katakanlah (wahai Muhammad), perkara yang haq telah datang dan musnahlah perkara yang batal; sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah".*

## **2) Dasar-Dasar Shalawat Wahidiyah**

Dasar mengamalkan atau membaca Shalawat Kepada Nabi Muhammad SAW adalah firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 56.<sup>93</sup>

*Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (SAW); wahai orang-orang yang beriman bacalah shalawat dan sampaikan salam sebaik-baiknya kepada-Nya (Nabi SAW)."*

Shalawat dari Allah kepada Nabi SAW berupa penambahan rahmat dan kemuliaan, sedangkan yang kepada selainnya Nabi SAW berupa rahmat dan maghfirah. Mengenai kedudukan hukumnya Shalawat, ada beberapa pendapat dari para Ulama'. Ada yang mengatakan wajib bil ijmal, ada yang mengatakan wajib satu kali semasa hidup dan ada yang berpendapat sunnah. Pendapat yang paling masyhur adalah sunnah muakkad. Akan tetapi

---

<sup>93</sup> Al-Qur'an, AL-Ahzab:56.

membaca shalawat pada tahiyat akhir dalam shalat hukumnya wajib oleh karena sudah menjadikannya daripada shalat. Bagi para Pengamal Shalawat Wahidiyah dan pada umumnya kaum mukminin dan kaum muslimin, di samping memperhatikan pendapat Ulama' tentang kedudukan hukumnya membaca Shalawat, yang lebih penting adalah menyadari bahwa membaca Shalawat kepada Nabi SAW adalah kewajiban moral dan keharusan budi nurani tiap-tiap manusia lebih-lebih kaum mukminin.

### 3) Manfaat Mengamalkan Shalawat Wahidiyah

Ada banyak sekali sabda Hadits Rasulullah SAW menerangkan fadilah keutamaan dan manfaatnya membaca Shalawat. Juga banyak hadits yang memberi peringatan dan bahkan kecaman terhadap yang lengah membaca shalawat. Hadits-hadits tersebut antara lain seperti di bawah ini.<sup>94</sup>

(a) Bersabda Rasulullah SAW :

*Artinya: “Barangsiapa membaca Shalawat kepada-Ku satu kali, maka Allah membalas shalawat kepadanya sepuluh kali dan barangsiapa membaca shalawat kepada-Ku sepuluh kali, maka Allah membalas shalawat kepadanya seratus kali, dan barangsiapa membaca shalawat kepada-Ku seratus kali, maka Allah menulis pada antara kedua matanya: ‘bebas dari munafik dan bebas dari neraka’”, dan Allah menempatkannya besok pada Hari Kiamat bersama-sama dengan para Syuuhada’.” (Riwayat Thobroni dari Anas bin Malik).*

---

<sup>94</sup> Jamaah Wahidiyah Pusat dan Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah, *Kuliah Wahidiyah*, Kediri, hal.27-30.

(b) Bersabda Rasulullah SAW :

*Artinya: “Ya benar, telah datang kepada-Ku seorang pendatang dari Tuhan-Ku kemudian berkata: “barangsiapa dari ummat-Mu membaca shalawat kepada-Mu satu shalawat, maka sebab bacaan shalawat tadi Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapus darinya sepuluh keburukan dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan, dan Allah membalas shalawat kepadanya sepadan dengan shalawat yang ia baca.” (Riwayat Imam Ahmad dari Abi Tholhah Al Anshori)*

(c) Bersabda Rasulullah SAW:

*Artinya: “Sesungguhnya paling utamanya manusia di sisi-Ku besok pada Hari Kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepada-Ku.” (Riwayat Tirmudzi dari Ibnu Mas’ud)*

#### 4) Cara Mengamalkan Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah boleh diamalkan oleh siapa saja laki-laki, perempuan, tua, muda, dari golongan dan bangsa manapun juga, tidak pandang bulu. Berikut cara pengamalannya :<sup>95</sup>

(a) Diamalkan selama 40 hari berturut-turut. Tiap hari paling sedikit menurut bilangan yang tertulis di belakangnya dalam sekali duduk, Boleh pagi, siang, sore, atau malam hari. Boleh juga dipersingkat 7 hari, akan tetapi bilangan-bilangan tersebut dilipatkan 10 kali. Boleh mengamalkan sendiri-sendiri, akan tetapi dengan berjama’ah bersama-sama satu keluarga atau satu kampung sangat dianjurkan!. Bagi kaum wanita yang sedang bulanan, cukup dengan membaca Sholawatnya saja,

---

<sup>95</sup> Jamaah Wahidiyah Pusat dan Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah, *Kuliah Wahidiyah*, Kediri, hal 13-15.

tidak usah membaca Fatihah. Adapun bacaan "*FAFIRRUU ILALLOH*" dan "*WA QUL JAA-AL HAQQU .....*" boleh dibaca sebab di sini tidak dimaksudkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan sebagai doa. Sesudah 40 hari atau 7 hari pengamalan diteruskan tiap hari, dan banyaknya bilangan boleh dikurangi, ditetapkan atau ditambah, sebagian atau seluruhnya. Akan tetapi lebih utama jika diperbanyak.

- (b) Bagi yang belum hafal boleh dengan membaca. Dan bagi yang belum bisa membaca seluruhnya, sambil mempelajari, boleh dan cukup membaca bagian mana yang sudah ia dapati lebih dahulu. Yang paling gampang yaitu membaca "*YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH*" diulang-ulang selama kira-kira sama waktunya dengan mengamalkan seluruhnya. Yaitu kurang lebih 35 menit, jika itupun misalnya terpaksa belum mungkin, boleh berdiam saja selama waktu itu dengan memusatkan segenap perhatian, mengkonsentrasikan diri sekuat-kuatnya kepada Allah SWT, dan merasa seperti berada di hadapan Nabi Muhammad SAW dengan adab lahir batin yakni *ta'dhim* (memulyakan) dan *mahabbah* (mencinta) setulus hati!.
- (c) Mengamalkannya harus dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas tanpa pamrih suatu apapun. Baik pamrih duniawi maupun pamrih ukhrowi misalnya supaya begini supaya begitu, ingin pahala, ingin surga dan

sebagainya. Harus sungguh-sungguh tulus, Ikhlas karena dan untuk Allah SWT (*Lillah*) Di samping niat beribadah *Lillah*, supaya niat mengikuti tuntunan Rasulullah SAW (*Lirrosul*), dan niat mengikuti bimbingan Ghoutsu Hadzaz-Zaman RA. (*Lilghouts*). Ketiga niat dilaksanakan bersama yaitu *Lillah*, *Lirrosul*, *Lilghouts*. Di samping niat seperti di atas, supaya merasa bahwa dapat melakukan ini semua karena pertolongan Allah, karena digerakkan oleh Allah. Jadi menerapkan (*Billah*):

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

"Tiada daya dan upaya kekuatan melainkan dengan titah Allah"

Jangan sekali-kali merasa mempunyai kemampuan tanpa dititahkan oleh Allah. Di samping merasa *Billah*, juga supaya merasa *Birrosul*.. Menerapkan firman Allah SWT:<sup>96</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

"Dan tiada AKU mengutus Engkau Muhammad, melainkan rahmat bagi seluruh alamin". (21 - Al Anbiya : 107).

Selanjutnya di samping merasa *Billah* dan *Birrosul* supaya merasa *Bilghouts*.

(d) Ketika mengamalkan supaya sungguh-sungguh *hudlur* dihadapan Allah SWT dan "*ISTIHDLOR*" merasa seolah-olah

<sup>96</sup> Al-Qur'an, Al-Anbiya': 107

seperti benar-benar berada di hadapan Rosulullah SAW dengan adab lahir batin sebaik-baiknya, *ta'dhim* (memulyakan) dan *mahabbah* (mencinta) setulus hati. Di samping itu supaya merasa dan mengakui dengan jujur bahwa diri penuh berlumuran dosa dan senantiasa berlarut-larut. Dosa kepada Allah SWT, dosa kepada Rasulullah SAW, dosa kepada Ghouts Hadzaz-Zaman dan kepada para Auliya Kekasih Allah, dosa kepada orang tua, kepada ibu bapak, kepada keluarga, kepada guru, kepada murid, kepada pemimpin dan kepada yang dipimpin, dosa terhadap bangsa dan Negara, dosa kepada ummat dan masyarakat, bahkan dosa terhadap sesama makhluk pada umumnya. Dan merasa sangat *dlo'if* sangat lemah, butuh sekali *maghfiroh* ampunan, *taufiq* dan hidayah Allah, butuh sekali *syafa'at* pertolongan dan *tarbiyah* Rasulullah SAW. Butuh sekali akan bantuan dan dukungan dari Ghoutsu Hadzaz-Zaman RA berupa *barokah*, *nadhroh* dan doa restunya.

### c. Prinsip Dasar dan Ajaran Wahidiyah

Yang dimaksud dengan Ajaran Wahidiyah adalah bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah di dalam melaksanakan tuntunan Rasulullah SAW meliputi bidang syari'at dan bidang haqiqat, mencakup peningkatan iman, pelaksanaan islam dan perwujudan ihsan serta pembentukan moral atau akhlaq.

Peningkatan iman menuju kesadaran atau ma'rifat kepada Allah dan Rasulullah SAW. Pelaksanaan islam sebagai realisasi dari pada ketaqwaan terhadap Allah SWT. Perwujudan ihsan sebagai manifestasi daripada iman dan islam yang sempurna.

Bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah di dalam memanfaatkan potensi lahiriyah yang ditunjang oleh pendayagunaan potensi batiniyah atau spiritual yang seimbang dan serasi. Bimbingan praktis tersebut meliputi segala bentuk kegiatan hidup dalam hubungan manusia terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW dan hubungan manusia di dalam kehidupan masyarakat sebagai insan sosial.

Secara ringkas Ajaran Wahidiyah tersebut dirumuskan sebagai berikut:<sup>97</sup>

### 1) *Lillah*

Segala amal perbuatan apa saja, perbuatan lahir dan batin baik yang wajib, yang sunnah dan yang mubah, lebih-lebih yang berhubungan langsung kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, seperti: sholat, puasa, haji, dan sebagainya maupun yang hubungan di dalam masyarakat seperti: istirahat, makan, bekerja dan sebagainya, asal bukan perbuatan yang terlarang bukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT, melaksanakannya supaya disertai

---

<sup>97</sup> Jamaah Wahidiyah Pusat dan Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah, *Kuliah Wahidiyah*, Kediri, hal 92-146.

*Lillah Ta'ala* tanpa pamrih suatu apapun. Baik pamrih duniawi maupun pamrih ukhrowi.

**2) *Billah***

Di dalam segala perbuatan dan gerak gerik lahir maupun batin, dimanapun dan kapan saja supaya hati senantiasa merasa bahwa yang menciptakan dan menitahkan itu semua adalah Allah SWT.

**3) *Lirrosul***

Segala amal ibadah atau perbuatan apa saja asal tidak melanggar syari'at, di samping disertai niat *Lillah*, supaya juga disertai niat mengikuti tuntunan Rasulullah SAW

**4) *Birrosul***

Di samping sadar *Billah*, supaya juga sadar dan merasa bahwa segala sesuatu termasuk diri dan gerak gerik diri lahir maupun batin yang diridhoi Allah SWT, adalah sebab jasa Rasulullah SAW.

**5) *Lilghouts***

Di samping niat ikhlas idadah kepada Allah dan niat mengikuti tuntunan Rasulullah SAW, supaya ditambah lagi niat mengikuti bimbingan Ghoutsu Hadzaz Zaman RA. Yakin bahwa *Ashdaq Man Anaaba* (orang yang paling tepat kembalinya kepada Allah SWT) pada zaman sekarang ini adalah Ghoutsu Hadzaz Zaman RA.

**6) *Bilghouts***

Sadar dan merasa senantiasa mendapat bimbingan rohani dari Ghoutsu Hadzaz Zaman RA. Sesungguhnya bimbingan rohani dari Ghoutsu Hadzaz Zaman RA seperti itu selalu memancar kepada seluruh umat dan masyarakat.

**7) *Yukti Kulla dzi Haqqin Haqqoh***

Agar supaya berusaha mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban. Mengutamakan pemenuhan kewajiban di segala bidang daripada hak. Baik kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW maupun kewajiban-kewajiban dalam berhubungan dengan masyarakat di segala bidang, dan terhadap makhluk pada umumnya.

**8) *Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa'***

Mendahulukan yang lebih penting, kemudian jika sama-sama penting dipilih yang lebih besar manfaatnya. Untuk menentukan pilihan yang *aham* dan yang *anfa'* perhatikan pedoman:

Segala hal yang hubungan langsung kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW terutama yang wajib, pada umumnya harus *ahammu* dipandang lebih penting. Dan segala hal yang manfaatnya dirasakan juga oleh orang lain atau masyarakat banyak, harus dipandang *anfa'u* lebih besar manfaatnya.

## **2. Jamaah Wahidiyah Miladiyyah**

### **a. Pembentukan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah**

Jamaah Wahidiyah Miladiyyah merupakan lembaga khidmah perjuangan Wahidiyah yang bertugas mengatur dalam arti kebijaksanaan dan memimpin, pelaksanaan serta mempertanggungjawabkan jalannya perjuangan Wahidiyah meliputi bidang pengamalan, penyiaran dan pembinaan. Tujuan dibentuknya Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah untuk tercapainya tujuan perjuangan Wahidiyah. Perjuangan Wahidiyah mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, materiil spiritual, di dunia dan di akhirat bagi masyarakat bangsa Indonesia di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### **b. Struktur Organisasi**

Pada dasarnya struktur organisasi menyangkut atas wewenang, tanggungjawab dari posisi atau jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi itu. Struktur organisasi dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi.

Susunan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah terdiri dari:

- 1) Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Pusat
- 2) Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Daerah Propinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa.

- 3) Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Daerah Kabupaten/Kota
- 4) Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kecamatan
- 5) Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Desa

Sedangkan susunan Jamaah Wahidiyah Pusat terdiri dari:

- 1) Unsur Pimpinan: Ketua 1, Ketua 2, Ketua 3, Ketua 4, Ketua 5.
- 2) Unsur Pembantu Pimpinan: Sekretaris 1, Sekretaris 2, Bendahara 1, Bendahara 2, dan para Ketua Badan Wahidiyah Pusat.
- 3) Unsur Pelaksana: Badan-badan Wahidiyah Pusat.

Badan-badan Wahidiyah Pusat terdiri dari:

- 1) Badan Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat
- 2) Badan Pembina Wanita Wahidiyah Pusat
- 3) Badan Pembina Remaja Wahidiyah Pusat
- 4) Badan Pembina Kanak-Kanak Wahidiyah Pusat
- 5) Badan Pendidikan Wahidiyah Pusat.
- 6) Badan Keuangan Wahidiyah Pusat
- 7) Badan Penyiaran Luar Negeri
- 8) Badan Usaha Wahidiyah Pusat

## **B. Penyajian Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dari hasil penelitian sesuai dengan jawaban responden sebagai sampel penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, tujuan penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini,

maka hasil-hasil penelitian terhadap setiap variabel dibuat dalam tabel-tabel frekuensi berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Usia (X1)**

Usia	Frekuensi	Persen
1-17 Tahun	11	11.0
17-25 Tahun	39	39.0
25-40 Tahun	31	31.0
40-55 Tahun	16	16.0
> 55 Tahun	3	3.0
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 ditunjukkan bahwa dari 100 responden (Pengamal Shalawat Wahidiyah) yang terbanyak adalah yang berusia 17 sampai dengan 25 tahun sebesar 39.0 persen dan terendah adalah usia lebih dari 55 tahun yaitu sebesar 3.0 persen. Secara umum pengamal Shalawat Wahidiyah yang aktif di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah pada usia yang masih produktif yaitu 17 sampai dengan 25 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Lama Bergabung (X2)**

Lama Bergabung	Frekuensi	Persen
1-3 Tahun	19	19.0
3-5 Tahun	8	8.0
5-7 Tahun	10	10.0
7-10 Tahun	16	16.0
> 10 Tahun	47	47.0
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 ditunjukkan bahwa dari 100 responden (Pengamal Shalawat Wahidiyah) yang tertinggi adalah sudah

mengamalkan Shalawat Wahidiyah lebih dari 10 tahun, sebesar 47.0 persen. Sedangkan yang terendah adalah baru mengamalkan antara 3 sampai dengan 5 tahun, yaitu sebesar 8.0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa antara pengamal Shalawat Wahidiyah dengan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah sudah terjalin hubungan dengan baik. Kondisi ini sangat menguntungkan organisasi. Lamanya pengamal Shalawat Wahidiyah bergabung dengan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah diharapkan mampu menumbuhkan komitmen dan loyalitas yang tinggi dari pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap Jamaah Wahidiyah Miladiyyah.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (X3)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	68	68.0
Perempuan	32	32.0
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Berdasarkan 4.3 ditunjukkan bahwa dari 100 responden (Pengamal Shalawat Wahidiyah) yang terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki 68.0 persen, sedangkan jenis kelamin perempuan adalah 32.0 persen.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Kepribadian (X4)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	61	61.0
Setuju	39	39.0
Ragu-Ragu	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah yang memiliki kesesuaian pribadi atau sepaham dengan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Wahidiyah memiliki ajaran yang mudah untuk diterima oleh masyarakat dan khususnya Pengamal Shalawat Wahidiyah sendiri.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Minat (X5)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	53	53
Setuju	44	44
Ragu-Ragu	2	2
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan Pengamal Shalawat Wahidiyah untuk bergabung di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah

tinggi. Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah memiliki dasar yang dapat diterima oleh masyarakat.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Motif Berprestasi (X6)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	40	40.0
Setuju	52	52.0
Ragu-Ragu	5	5.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa motif berprestasi Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena setiap Pengamal Shalawat Wahidiyah memiliki keinginan untuk selalu terlibat dan berperan dalam setiap kegiatan di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Kepemimpinan (X7)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Pesen
Sangat Setuju	68	68.0
Setuju	29	29.0
Ragu-Ragu	3	3.0
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan baik Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap kepemimpinan di Jamaah Wahidiyah adalah tinggi.

Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah Miladiyyah memiliki pemimpin yang sangat memperhatikan Pengamal Shalawat Wahidiyah.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi (X8)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	27	27.0
Setuju	53	53.0
Ragu-Ragu	15	15.0
Tidak Setuju	5	5.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan baik Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap budaya organisasi di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah Miladiyyah memiliki suasana kekeluargaan di dalamnya.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Kejelasan Peran (X9)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	21	21.0
Setuju	65	65.0
Ragu-Ragu	11	11.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa kejelasan peran sebagai Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena tugas Pengamal Shalawat Wahidiyah sangat jelas di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah, yaitu untuk berkhidmah pada perjuangan Wahidiyah. Dengan mengetahui perannya Pengamal tidak merasa ragu dan bingung untuk menjalankan tugas dan kewajibannya.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Kepercayaan (X10)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	55	55.0
Setuju	31	31.0
Ragu-Ragu	8	8.0
Tidak Setuju	4	4.0
Sangat Tidak Setuju	2	2.0
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena selain Jamaah Wahidiyah Miladiyyah memiliki dasar dan ajaran yang dapat diterima, juga terdapat nilai perjuangan yang diyakini oleh Pengamal Shalawat Wahidiyah.

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Kepuasan (X11)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	58	58.0
Setuju	40	40.0
Ragu-Ragu	2	2.0
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan Pengamal Shalawat Wahidiyah atas Jamaah Wahidiyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah mampu memenuhi harapan Pengamal Shalawat Wahidiyah. Kebanyakan Pengamal Shalawat Wahidiyah mengharapkan ketenangan batin, dan ketenangan batin merupakan manfaat dan faedah yang ada dalam mengamalkan Shalawat Wahidiyah.

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Kebutuhan (X12.1)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	61	61.0
Setuju	32	32.0
Ragu-Ragu	6	6.0
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah keberatan untuk meninggalkan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi.

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Kebutuhan (X12.2)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	55	55.0
Setuju	41	41.0
Ragu-Ragu	3	3.0
Tidak Setuju	1	1.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan Pengamal Shalawat Wahidiyah bahwa menjadi bagian dari Jamaah Wahidiyah Miladiyyah merupakan kebutuhan adalah tinggi.

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Kebutuhan (X12.3)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	62	62.0
Setuju	32	32.0
Ragu-Ragu	2	2.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	1	1.0
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah merasa rugi keluar dari Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi.

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Penghargaan (X13)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	24	24.0
Setuju	50	50.0
Ragu-Ragu	19	19.0
Tidak Setuju	7	7.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap penghargaan yang diberikan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi.

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi *Feed Back* (X14)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	12	12.0
Setuju	45	45.0
Ragu-Ragu	32	32.0
Tidak Setuju	11	11.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan Pengamal Shalawat Wahidiyah terhadap Feedback yang diberikan Jamaah Wahidiyah

Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah merupakan lembaga khidmah perjuangan Wahidiyah yang keberadaannya bertujuan untuk kemaslahatan umat masyarakat.

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Frekuensi Kesempatan Berinteraksi (X15.1)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	39.0	39.0
Setuju	50.0	50.0
Ragu-Ragu	9	9.0
Tidak Setuju	2	2.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan Pengamal Shalawat Wahidiyah bahwa di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Pengamal Shalawat Wahidiyah memiliki kesempatan yang cukup untuk bertemu dengan pengurus dan pengamal lain adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah memiliki agenda acara-acara Wahidiyah yang memungkinkan seluruh Pengamal Shalawat Wahidiyah dapat berkumpul dan bertemu.

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Frekuensi Kesempatan Berinteraksi (X15.2)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	34	34.0
Setuju	56	56.0
Ragu-Ragu	7	7.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan Pengamal Shalawat Wahidiyah bahwa jalur komunikasi antara pengamal-pengamal dan pengurus di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah tampak baik adalah tinggi.

**Tabel 4.19**

**Distribusi Frekuensi Kesempatan Berinteraksi (X15.3)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	39	39.0
Setuju	52	52.0
Ragu-Ragu	6	6.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan bahwa di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Pengamal Shalawat Wahidiyah memiliki rekan yang pas untuk diajak berdiskusi adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Jamaah Wahidiyah memiliki Pengamal dari kalangan Kiai, Pejabat, dan lain sebagainya. Kesempatan untuk berdiskusi selalu ada bagi Pengamal Shalawat Wahidiyah, terdapat agenda *upgrade* dan dialog-dialog interaktif yang dilaksanakan Jamaah Wahidiyah Miladiyyah.

**Tabel 4.20****Distribusi Frekuensi Keterlibatan (X16.1)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	32	32.0
Setuju	46	46.0
Ragu-Ragu	18	18.0
Tidak Setuju	4	4.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Pengamal Shalawat Wahidiyah yang aktif memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kepanitiaan.

**Tabel 4.21****Distribusi Frekuensi Keterlibatan (X16.2)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	18	18.0
Setuju	45	45.0
Ragu-Ragu	30	30.0
Tidak Setuju	7	7.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah memiliki peran yang penting di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah tinggi.

**Tabel 4.22**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan dengan Anggota (X17)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	52	52.0
Setuju	41	41.0
Ragu-Ragu	5	5.0
Tidak Setuju	2	2.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan pandangan bahwa hubungan sesama Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah penuh dengan suasana kekeluargaan dan harmonis adalah tinggi.

**Tabel 4.23**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan dengan Pemimpin (X18.1)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	70	70.0
Setuju	28	28.0
Ragu-Ragu	1	1.0
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah sangat menghormati pemimpinnya adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena pemimpin di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah adalah figure yang sangat dimuliakan. Fatwa dan amanah yang

disampaikan selalu menjadi pencerahan bagi setiap Pengamal Shalawat Wahidiyah.

**Tabel 4.24**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan dengan Pemimpin (X18.2)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	45	45.0
Setuju	45	45.0
Ragu-Ragu	7	7.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah memiliki hubungan yang baik dengan pemimpinnya adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena Pemimpin di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah sangat memperhatikan Pengamal Shalawat Wahidiyah, sehingga timbal baliknya antara pemimpin terjalin hubungan yang baik.

**Tabel 4.25**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan dengan Pemimpin (X18.3)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	38	38.0
Setuju	44	44.0
Ragu-Ragu	15	15.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah memiliki kedekatan batin dengan pemimpinnya adalah tinggi. Ini bisa disebabkan karena pemimpin di Jamaah Wahidiyah dimuliakan oleh Pengamal Shalawat Wahidiyah. maka doa dan restunya menjadi yang utama selalu diharapkan oleh Pengamal Shalawat Wahidiyah.

**Tabel 4.26**  
**Distribusi Frekuensi Kesalahpahaman Sikap (X19)**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	42	42.0
Setuju	48	48.0
Ragu-Ragu	6	6.0
Tidak Setuju	3	3.0
Sangat Tidak Setuju	1	1.0
Total	100	100.0

Sumber: Lampiran

Hasil ini menunjukkan bahwa kesalahpahaman masyarakat atau pihak luar terhadap Wahidiyah membuat Pengamal Shalawat Wahidiyah di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah semakin dekat adalah tinggi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai BTS (*Barlett test of sphericity*) sangat penting bagi model analisis faktor yang dihasilkan, karena nilai ini akan menguji apakah di dalam matrix korelasi terdapat hubungan yang cukup tinggi antar variabel atau tidak, karena jika tidak maka analisis faktor yang cocok bukan analisis faktor tetapi analisis regresi misalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BTS signifikan pada taraf 0.00 (0 %) hal ini menunjukkan bahwa

variabel memiliki hubungan sehingga analisis faktor dapat digunakan. Indeks KMO adalah untuk menganalisis kecukupan sampel atau data yang digunakan dalam analisis faktor. Ketentuan dari KMO minimal adalah sebesar 0,6. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0.839. Ini menunjukkan bahwa hasil analisis faktor memenuhi kecukupan sampel. Pada proses *factoring* yang pertama dari 19 variabel menjadi 16 variabel , terdapat 3 variabel yang harus dikeluarkan karena  $MSA < 0.5$ .

Kemudian dilakukan pengujian ulang hingga seluruh variabel memiliki  $MSA > 0.5$  dan KMO minimal 0.6. Berikut tabel hasil *factoring*.

**Tabel 4.27**  
**Hasil *Factoring***

No	Variabel / Indikator	MSA
1.	Usia	0.402
2.	Lama Bergabung	0.381
3.	Jenis Kelamin	0.435
4.	Kepribadian	0.847
5.	Minat	0.738
6.	Motif Berprestasi	0.857
7.	Kepemimpinan	0.814
8.	Budaya Organisasi	0.800
9.	Kejelasan Peran	0.729
10.	Kepercayaan	0.802
11.	Kepuasan	0.878
12.	Kebutuhan	0.833
13.	Penghargaan	0.842
14.	Feedback	0.779
15.	Kesempatan Berinteraksi	0.841
16.	Keterlibatan	0.837
17.	Hubungan dengan Anggota	0.752
18.	Hubungan dengan Pemimpin	0.833
19.	Kesalahpahaman Sikap	0.863

Berdasarkan tabel di atas, variabel usia , lama bergabung dan jenis kelamin harus dikeluarkan dan dilakukan proses *factoring* ulang karena  $MSA < 0.5$ .

Dengan mengacu angka *eigenvalue* adalah 1, maka variabel dengan angka *eigenvalue* dibawah 1 akan dikeluarkan.<sup>98</sup> Berdasarkan nilai *eigenvalues* maka diperoleh 4 faktor baru karena memiliki nilai *eigenvalues* lebih dari 1, yaitu :

1. Faktor 1 (F1) *eigenvalue* sebesar 3.136 dan % *variance* sebesar 22.399
2. Faktor 2 (F2) *eigenvalue* sebesar 2.273 dan % *variance* sebesar 16.239
3. Faktor 3 (F3) *eigenvalue* sebesar 2.102 dan % *variance* sebesar 15.014
4. Faktor 4 (F4) *eigenvalue* sebesar 1.792 dan % *variance* sebesar 12.799

Nilai *cumulative variance* didapat angka sebesar 66.451. Nilai *cumulative variance* ini menunjukkan bahwa ke-4 faktor baru diatas sanggup menjelaskan variabilitas data sebesar 66.451 %.

---

<sup>98</sup> Singgih Santoso, 2014, *Statistik Multivariat*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, hal 80.

**Tabel 4.28**  
**Indikator dan Faktor Baru**

No	Indikator	Loading	Nama
1	Motif Berprestasi	0.678	Faktor Motivasi
	Kepercayaan	0.710	
	Kepemimpinan	0.743	
	Kepuasan	0.705	
	Kebutuhan	0,747	
2	Budaya Organisasi	0.736	Faktor Iklim Organisasi
	Kejelasan Peran	0.669	
	Penghargaan	0.654	
	Feed Back	0.720	
3	Kesempatan Berinteraksi	0.769	Faktor Hubungan Antar Manusia
	Hubungan dengan Anggota	0.838	
	Hubungan dengan Pemimpinan	0.640	
4	Kepribadian	0.711	Faktor Kepribadian
	Minat	0.840	

Sumber: Data Olahan

Pada bagian selanjutnya akan diuraikan alasan atau argumen yang mendukung logika terbentuknya faktor baru dan penjelasan tentang indikator masing-masing faktor.

Untuk setiap faktor dan indikatornya telah diurutkan berdasarkan yang paling besar pengaruhnya dan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Motivasi (F1)

Faktor Motivasi (F1) memiliki *eigenvalue* sebesar 3.136 dan % *variance* sebesar 22.399. ini berarti bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yakni *mevere*, yang berarti menggerakkan (*to move*). Ada banyak perumusan mengenai motivasi. Menurut Mitchell, motivasi mewakili proses-proses psikologika yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu. Motivasi juga didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan dari berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.<sup>99</sup>

Robins mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Unsur kunci yang terdapat dalam definisi di atas adalah intensitas, tujuan dan ketekunan. Intensitas di sini berarti menyangkut tentang tingkat usaha seorang anggota organisasi dalam mencapai tujuan pribadinya dan merupakan salah satu fokus pada saat berbicara tentang motivasi. Tingkat intensitas juga harus diarahkan dengan sungguh-sungguh ke tujuan yang diinginkan supaya dapat membuahkan hasil yang bagus. Sedangkan ketekunan seorang anggota organisasi merupakan tolok ukur tentang berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya dalam meraih tujuan.<sup>100</sup>

Pada umumnya pada diri seorang anggota organisasi ada dua hal penting yang dapat memberikan motivasi atau dorongan yaitu masalah

---

<sup>99</sup> Ragil., Motivasi dalam Organisasi, diakses pada tanggal 07 Juni 2014 dari <http://ragilmujiyanto.com/2013/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi>.

<sup>100</sup> Arinta Ratna Paramita. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi OCB Pegawai Kontrak (Studi Pada Pegawai Kontrak di Universitas Diponegoro Semarang)”, Tesis, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, hal 32.

*compensation* dan *expectancy*. Khususnya masalah *compensation* sebagai imbalan dari organisasi kepada anggota yang telah memberikan kontribusinya selalu dijadikan sebagai tolok ukur perasaan kepuasan atau tidaknya seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Mengenai *expectancy*, setiap anggota organisasi pasti mempunyai harapan-harapan yang akan diperoleh dari melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu tanpa adanya nilai harapan yang dimiliki, seseorang pekerja tidak akan melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam *Expectancy Theory*, dinyatakan bahwa orang menghasilkan kombinasi dari hasil-hasil yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka nampak jelas bahwa *expectancy* dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini sangat wajar karena setiap manusia pastilah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda menurut status sosialnya di masyarakat, sehingga unsur yang membentuk *expectancy*-nya akan berbeda-beda pula.<sup>101</sup> Jadi motivasi sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan akan kehidupan organisasi.

Dalam penelitian ini, faktor ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Motif Berprestasi

Variabel Motif Berprestasi memiliki *loading* sebesar 0.678

ini berarti bahwa Motif Berprestasi menjadi indikator yang

---

<sup>101</sup> Arinta Ratna Paramita. “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi OCB Pegawai Kontrak (Studi Pada Pegawai Kontrak di Universitas Diponegoro Semarang)*”, Tesis, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, hal 42-43.

mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

b. Kepercayaan

Variabel Kepercayaan memiliki *loading* sebesar 0.710 ini berarti bahwa Kepercayaan menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

c. Kepemimpinan

Variabel Kepemimpinan memiliki *loading* sebesar 0.743 ini berarti bahwa Kepemimpinan menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

d. Kepuasan

Variabel Kepuasan memiliki *loading* sebesar 0.705 ini berarti bahwa Kepuasan menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

e. Kebutuhan

Variabel Kebutuhan memiliki *loading* sebesar 0.747 ini berarti bahwa Kebutuhan menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

## 2. Faktor Iklim Organisasi (F2)

Faktor Iklim Organisasi (F2) *eigenvalue* sebesar 2.273 dan % *variance* sebesar 16.239 ini berarti bahwa faktor Iklim Organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi *organizational commitment* Pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

Iklim organisasi (*organizational climate*) merupakan persepsi anggota organisasi tentang norma yang berkaitan dengan aktivitas kerja organisasi. Iklim organisasi mempunyai beberapa dimensi, mencakup sifat hubungan interpersonal, sifat hirarki, sifat pekerjaan serta penghargaan organisasi terhadap anggotanya. Iklim organisasi sering disebut sebagai lingkungan manusia, dimana karyawan dalam melakukan pekerjaannya tidak dapat diamati secara fisik, tidak dapat disentuh tetapi dapat dirasakan keberadaannya. Menurut Sumardiono, iklim organisasi adalah karakteristik yang membedakan organisasi yang satu dengan organisasi yang lain dan mempengaruhi perilaku anggota organisasi.<sup>102</sup>

Dalam penelitian ini, faktor ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

### a. Budaya Organisasi

Variabel Budaya Organisasi memiliki *loading* sebesar 0.736 ini berarti bahwa Budaya Organisasi menjadi indikator yang

---

<sup>102</sup> Tri Siwi Nugrahani, dan Edy Murianto. “ *Pengaruh Faktor-Faktor Iklim Organisasi terhadap Komitmen Organisasi*”. PT .Kimia Farma, hal 3.

mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

b. Kejelasan Peran

Variabel Kejelasan Peran memiliki *loading* sebesar 0.669 ini berarti bahwa Kejelasan Peran menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

c. Penghargaan

Variabel Penghargaan memiliki *loading* sebesar 0.654 ini berarti bahwa Penghargaan menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

d. *Feedback*

Variabel *Feedback* memiliki *loading* sebesar 0.720 ini berarti bahwa *Feedback* menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

3. Faktor Kepribadian

Faktor Kepribadian (F4) *eigenvalue* sebesar 1.792 dan % *variance* sebesar 12.799 ini berarti bahwa faktor Kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

Banyak para ahli yang mendefinisikan kepribadian. Menurut Gordon W. Allport, Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian adalah semua corak prilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.<sup>103</sup>

Robbins mengemukakan, “*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his adjustment to this environment*“. Nimran memaknainya , kepribadian sebagai pengorganisasian yang dinamis dari system psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini, faktor ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Kepribadian

Variabel Kepribadian memiliki *loading* sebesar 0.711 ini berarti bahwa Kepribadian menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

---

<sup>103</sup> Tri Himawan, *Kepribadian dan Emosi di dalam Suatu Organisasi*, diakses pada tanggal 07 Juni 2014 dari <http://Trihimawan.blogspot.com/2011.05>.

<sup>104</sup> Kartika, Individu dalam Organisasi, diakses pada tanggal 07 Juni 2014 dari <http://web.unair.ac.id/artikel-detail-37086-hardskill>.

b. Minat

Variabel Minat memiliki *loading* sebesar 0.840 ini berarti bahwa Minat menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

4. Faktor Hubungan Antar Manusia (F3)

Faktor Hubungan Antar Manusia (F3) *eigenvalue* sebesar 2.102 dan % *variance* sebesar 15.014 ini berarti bahwa faktor 3 merupakan faktor yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

Hubungan antar manusia adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam kekarayaan. Hubungan antar manusia yang dimaksud tidak seperti orang berkomunikasi biasa, bukan hanya merupakan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, tetapi hubungan antar orang-orang yang berkomunikasi dimana mengandung unsur kejiwaan yang amat mendalam. Hubungan antar manusia itu merupakan suatu komunikasi karena sifatnya yang orientasi pada perilaku, hal ini mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini, faktor ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Aburkoli, *Pentingnya Komunikasi dalam Human Relation*, diakses pada tanggal 07 Juni 2014 dari <http://m.kompasiana.co/pos/read/646721/1/pentingnya-komunikasi-dalam-human-relation.html>.

a. Kesempatan Berinteraksi

Variabel Kesempatan Berinteraksi memiliki *loading* sebesar 0.769 ini berarti bahwa Kesempatan Berinteraksi menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

b. Hubungan dengan Anggota

Variabel Hubungan dengan Anggota memiliki *loading* sebesar 0.838 ini berarti bahwa Hubungan dengan Anggota menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.

c. Hubungan dengan Pemimpin

Variabel Hubungan dengan Pemimpin memiliki *loading* sebesar 0.640 ini berarti bahwa Hubungan dengan Pemimpin menjadi indikator yang mempengaruhi *organizational commitment* pengamal Shalawat Wahidiyah Jamaah Wahidiyah Miladiyyah Kota Kediri.